

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman colonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti harapan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

[Desember 1912] Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda. [1914-1918] Bursa Efek di Batavia di tutup selama perang dunia I. [1925-1942] Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya. [Awal tahun 1939] Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. [1942-1952] Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II. [1956] Program Nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. [1956-1977] Perdagangan di Bursa Efek Vakum. [10 Agustus 1977] Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan

dibawah BAPEPAM (Badan Penyelenggara Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. **[1977-1987]** perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. **[1987]** Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. **[1988-1990]** paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat. **[2 Juni 1988]** Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. **[Desember 1989]** pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. **[16 Juni 1989]** Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu Bursa Efek Surabaya. **[13 Juli 1992]** Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. **[22 Mei 1995]** sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). **[10 November 1995]** pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. **[1995]** Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. **[2000]** sistem perdagangan tanpa warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan dipasar modal. **[2002]** BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). **[2007]** penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). [02 Maret 2009] peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

1.1.1. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

ANTM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang diseluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas biji nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batu bara. ANTM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

ANTM memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. ANTM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta

menurunkan biaya per unit. ANTM berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategi, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. ANTM juga akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan. Melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, menandai pertumbuhan, dan membayar deviden. Untuk menurunkan biaya, perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis. Sebagai usaha pertambangan, ANTM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari resiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar dan beroperasi sebagai *good corporate citizen* sangat penting. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan resiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan. Beranjak dari konsepsi ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan.

1.1.2. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

PGN adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang transmisi dan distribusi gas bumi. Semula perusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven & Co berdiri pada tahun 1859 dengan memperkenalkan penggunaan

gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Akhir perang dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi buruh/pegawai listrik dan gas yang bersama-sama dengan pimpinan KNI pusat berinisiatif menghadap Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada pemerintah Indonesia.

Pada 27 Oktober 1945, Soekarno membentuk jawatan listrik dan gas dibawah departemen pekerjaan umum dan tenaga dengan kapasitas pembangkitan tenaga listrik sebesar 157,5 MW. Pada tahun 1958 I.J.N. Eindhoven % Co dinasionalisasi dan diubah menjadi PN Gas. Pada tanggal 1 Januari 1961, jawatan listrik dan gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak dibidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, dua perusahaan Negara yaitu PLN sebagai pengelola tenaga listrik milik Negara dan PGN sebagai pengelola gas diresmikan. Selanjutnya pada tanggal 13 Mei 1965 berubah menjadi Perusahaan Gas Negara. Tanggal inilah yang kemudian diperingati sebagai hari jadi PGN pada tiap tahunnya. Perusahaan ini yang semula mengalirkan gas buatan dari batu bara dan minyak dengan teknik *catalytic reforming* yang tidak ekonomis mulai menggantinya dengan mengalirkan gas alam pada tahun 1974 di kota Cirebon. Konsumennya adalah sektor rumah tangga, komersial dan industri.

Berdasarkan kinerjanya yang terus mengalami peningkatan, maka pada tahun 1984 statusnya berubah menjadi Perusahaan Umum Gas Negara (Persero) dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain dibidang distribusi gas bumi juga dibidang yang lebih kesektor hulu yaitu dibidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter. PGN kemudian memasuki babak baru menjadi perusahaan terbuka ditandai dengan tercatatnya saham PGN pada

tanggal 15 Desember 2003 di Burs Efek Indonesia dan namanya resmi menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

1.1.3. PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Berawal dari pembangunan dan pengelolaan ruas jalan Tol Jakarta-Bogor- Ciawi, rual tol pertama di Indonesia yang selesai dibangun di tahun 1978 Jasa Marga terus tumbuh berkembang dan memantapkan posisi sebagai perusahaan pengembang dan operator jalan tol terkemuka di Indonesia. Total panjang jalan yang dikelola semula hanya 95 km, kini meningkat menjadi 560 km, terdiri dari 16 ruas jalan yang telah beroperasi penuh, sehingga mendukung kelancaran transportasi barang dan pergerakan manusia, yang pada gilirannya mendukung peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sebagai wujud partisipasi dalam menjaga keberlanjutan bumi serta seluruh isinya, Jasa Marga mengadopsi prinsip operasionalbisnis secara berkelanjutan (*sustainable growth*) pada setiap jenjang operasional, yaitu menjalankan kegiatan usaha berlandaskan 3P- people, planet, profit, yakni sebelum jalan tol dibangun, saat jalan tol dibangun dan selama jalan tol dioperasikan Jasa Marga, telah lama menyadari dan meyakini besarnya korelasi positif antara pertumbuhan perekonomian suatu daerah dengan ketersediaan prasarana jalan tol. Oleh karena itu, Jasa Marga bertekad untuk berpartisipasi penuh merealisasikan program pembangunan jalan tol terpadu di Jawa maupun di daerah lain di Indonesia sebagai bagian dari master plan percepatan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EL) yang telah direncanakan pemerintah.

1.1.4. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

TELKOM adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyediaan jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh pemerintah Indonesia (52,56%), dan (47,44%) dimiliki oleh publik Bank of New York, dan investor dalam negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel). Direktur utama Telkom saat ini adalah Alex Janangkih Sinaga, menggantikan Arief Yahya yang telah menjadi menteri pariwisata di kabinet kerja Jokowi.

1.1.5. PT AKR Corporindo Tbk

AKRA adalah sebuah penyedia jasa untuk solusi rantai suplai yang terintegrasi. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan swasta terbesar di Indonesia yang mendistribusikan dan memperdagangkan bahan bakar dan bahan kimia dasar. Perusahaan ini juga bergerak dibidang jasa logistik, dan manufaktur sorbitol dan juga bahan-bahan perekat. Melalui beberapa anak perusahaan, perusahaan ini juga beroperasi dalam bidang pertambangan batu bara, infrastruktur dan manufaktur. Sejak tahun 1980-an, perusahaan ini telah membangun infrastruktur logistik seperti terminal-terminal tangki dan gudang-gudang missal untuk menyimpan dan mendistribusikan bahan-bahan kimia dasar di beberapa palabuhan besar di Indonesia, memperkuat kompetensinya dalam bisnis distribusi.

Perusahaan ini memperdagangkan dan mendistribusikan dua produk utama : bahan bakar minyak dan bahan-bahan kimia dasar. Perusahaan ini adalah perusahaan swasta nasional pertama

yang masuk ke dalam sektor bahan bakar non-subsidi setelah pemerintah Indonesia menderegulasikan sektor minyak & gas melalui undang-undang No 22 tahun 2001. Lebih lanjut lagi, perusahaan ini juga merupakan perusahaan swasta nasional pertama yang ditunjukkan oleh badan pengatur hilir minyak & gas (BPH Migas) untuk mendistribusikan bahan bakar bersubsidi (sejak 2010). AKR korporindo mengembangkan jaringan logistik untuk memfasilitaskan distribusi bahan bakar kepada konsumen, terutama di industri pertambangan, listrik dan bunker. Perusahaan ini memiliki fasilitas-fasilitas terminal tank di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk Kalimantan, Lampung, Medan, Jakarta, Surabaya dan Semarang dengan total kapasitas lebih dari 450,000 kiloliter (KL). Perusahaan ini memperdagangkan dan mendistribusikan bahan-bahan kimia dasar, seperti bahan-bahan kimia chloro-alkali, pelarut, bahan-bahan kimia organik dan non organik. Bahan-bahan kimia dasar ini digunakan oleh sebagian besar industri, namun terutama consumer goods, tekstil, dan kaca. Jaringan ritel AKR Corporindo telah tumbuh menjadi 31 stasiun pengisian bahan bakar khusus bersubsidi (SPBKB) dan stasiun pengisian bahan bakar nelayan (SPBN) yang berlokasi di 6 provinsi yaitu Sumatra Utara, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan. Perusahaan ini diberikan alokasi 267.892 KL untuk tahun 2013, dan karenanya meningkatkan volume bahan bakar bersubsidi menjadi 160% dibandingkan tahun 2012.